

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pekerjaan petugas kesehatan merupakan jenis pekerjaan yang berisiko kontak dengan darah, cairan tubuh pasien, tertusuk jarum suntik bekas pasien, dan bahaya lain yang menjadi media penularan penyakit. WHO (2013) mencatat, dari 39,47 juta petugas kesehatan di seluruh dunia, 66,7%-nya adalah perawat. Hasil penelitian di beberapa negara membuktikan bahwa rumah sakit adalah salah satu tempat kerja yang berbahaya dan perawat adalah salah satu petugas kesehatan yang berisiko untuk mengalami gangguan kesehatan dan keselamatan kerja akibat dari pekerjaannya.

Perawat merupakan bagian terbesar dari tenaga kesehatan yang bertugas di rumah sakit di Indonesia yaitu sekitar 47,08% dan paling banyak berinteraksi dengan pasien (Depkes RI, 2014). Berdasarkan penelitian, dalam kurun waktu 2013-2015 tercatat kasus kegawatdaruratan yang telah ditangani sebanyak 19.826 kasus dengan tenaga perawat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang sering dialami perawat di bagian ini adalah sakit pinggang, tertusuk atau tergores benda tajam. Di pulau Jawa kecelakaan kerja pada perawat mencapai 4.663, dari hasil penelitian rata-rata perawat mengalami kecelakaan kerja berupa tertusuk jarum dan tergores benda tajam lainnya.

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan yang mempunyai beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai risiko kejadian tidak diinginkan (KTD) pada perawat. Menurut penelitian Ibrahim (2014), menemukan KTD yang sering terjadi pada perawat selama bekerja dirumah sakit dari hasil penelitian perawat (74%) melaporkan pernah mengalami kecelakaan kerja tertusuk jarum/benda tajam lainnya (32,8%) Berdasarkan penyebab kecelakaan diketahui bahwa disebabkan oleh pecahan ampul (24,5%), pisau bedah(3,3%), instrumen tajam lainnya (2,8%), membuka atau menutup kembali tutup jarum (16,9%) dan pada saat mematahkan ampul (16,3%).

Penelitian ini memperkuat hasil temuan terdahulu bahwa seluruh tenaga kesehatan di dunia diperkirakan mengalami 2 juta kecelakaan kerja cedera benda tajam yang menjadi perantara penularan penyakit seperti, Hepatitis B (HBV) dan Human Immunodeficiency Virus (HIV). Hepatitis B (HBV) adalah infeksi pada hati atau liver. Penyakit ini sering ditemui dan penyebarannya 100 kali lebih cepat dari HIV dan dapat menyebabkan kematian. Angka kejadian tersebut masih diperkirakan kasar, angka sebenarnya bisa lebih besar lagi karena masih banyak kasus yang belum dilaporkan. Data dari survei keselamatan injeksi yang dilakukan mengungkap bahwa di Asia, Afrika, dan Mediteran Timur, seorang tenaga kesehatan rata-rata mengalami cedera benda tajam sebanyak 4 kali per tahun (Atri Laranova, 2018).

Dari data penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja diantaranya kurangnya kesadaran dan komitmen dalam menggunakan alat pelindung diri, ketersediaan alat pelindung diri yang memadai serta belum adanya sosialisasi atau prosedur operasional standar yang jelas berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja di rumah sakit. Pentingnya penggunaan alat pelindung diri berkaitan dengan persepsi tenaga kesehatan yang berdampak terhadap terjadinya suatu kesalahan dalam bekerja yang menimbulkan kejadian kecelakaan akibat kerja dan penyakit infeksi yang berbahaya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada perawat RSUD Banyumas, ketika perawat membuka ampul biasanya hanya menggunakan plastik bekas spuit saja bahkan ada juga yang mebuka ampul dengan manual. Rata-rata perawat pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja yaitu tergores tutup ampul atau tergores saat sedang membuka ampul. Perawat juga mengatakan di Rumah Sakit belum tersedia alat khusus yang digunakan untuk membuka ampul. Pengembangan alat *ampoule opener* yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat menciptakan sistem kerja yang aman dan nyaman. Maka dari itu Peneliti ingin mengembangkan sebuah model rancangan alat yang memberikan kemudahan bagi perawat/tenaga kesehatan lainnya untuk membuka ampul. Diharapkan dapat mempermudah dan mengurangi resiko kejadian kecelakaan kerja pada perawat/tenaga kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang angka kejadian tergores ampul pada saat perawat membuka ampul maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian mengenai :

1. Bagaimana desain pembuka ampul yang efektif untuk digunakan perawat?
2. Bagaimana pengembangan alat *Ampoule Opener* dalam memudahkan perawat membuka ampul ?
3. Bagaimana kelayakan alat *Ampoule Opener* sebagai variasi alat pembuka ampul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengembangkan alat *Ampoule Opener* terhadap tingkat kemudahan dalam membuka ampul.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Merancang dan menciptakan *Ampoule Opener* yang aman dan efektif
- b. Menguji coba penggunaan *Ampoule Opener*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat yang dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang kesehatan dan keselamatan kerja, khususnya mengenai pengembangan *Ampoule Opener* untuk memudahkan perawat dalam membuka ampul.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan dan mengaplikasikan produk keperawatan yaitu *Ampoule Opener*.

b. Bagi Responden

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden (perawat) sebagai salah satu pemanfaatan produk yang memudahkan responden serta aman dalam membuka ampul.

c. Bagi Instansi Terkait

Sebagai bahan informasi mengenai perkembangan terkini terkait program dinas kesehatan tentang keselamatan dan kesehatan kerja bagi perawat , khususnya mengenai inovasi produk *Ampoule Opener* yang memiliki manfaat untuk memudahkan perawat dalam membuka ampul dan mengantisipasi dari masalah keselamatan dan kesehatan terutama masalah keselamatan kerja bagi perawat.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan

Peneliti mengharapkan inovasi *Ampoule Opener* dapat berguna sebagai referensi bagi yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai pengembangan *Ampoule Opener* untuk memudahkan dan meningkatkan keselamatan perawat saat membuka ampul.

